

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.345>

Received: 28-10-2023

Accepted: 16-11-2023

## Peningkatan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Desa Wisata Kabupaten Trenggalek Wahyu Nugroho<sup>1\*</sup>; Faridatul Afidah<sup>1</sup>; Mohamad Nurafan Kudori<sup>1</sup>; Titis Faseh Leviliano<sup>1</sup>; Huzein Ridho Prasajo<sup>1</sup>; Afida Anindya<sup>1</sup>; Ardhika Aulia Agoestin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Trenggalek

<sup>1\*</sup>Email: [nugrohowahyu.wn93@gmail.com](mailto:nugrohowahyu.wn93@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Menuju 100 Desa Wisata Kabupaten Trenggalek merupakan program penguatan kapasitas ormawa yang diselenggarakan oleh Kemdikbud melalui Badan Eksekutif Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek bersama dosen Pendamping Lapangan mengoptimalkan potensi wisata Umbulan Karang. Umbulan Karang merupakan anugerah keindahan alam yang terletak di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Wisata Umbulan ini pernah dijadikan sebagai Jamcab/Raimuna kegiatan pramuka se-Kabupaten Trenggalek, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai area *camping ground* dan *outbond* dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada. Namun, wisata Umbulan ini mulai surut pengoperasiannya dengan adanya pembatasan dalam segala hal pada saat Covid-19 sehingga menjadikan wisata ini menjadi tidak beroperasi sampai saat ini. Dibentuknya tim pengelola media sosial Desa Wisata (Community Based Tourism) menjadi salah satu daya tarik utama di desa Jajar. Kombinasi strategi digital yang cerdas dan partisipasi aktif masyarakat lokal, Desa Wisata Umbulan berhasil mempromosikan dirinya secara efektif, meningkatkan kesadaran wisatawan, dan membentuk dasar pertumbuhan berkelanjutan dalam pariwisata lokal untuk mensukseskan program 100 Desa Wisata Kabupaten Trenggalek.

**Kata Kunci:** *Desa Wisata, Umbulan Jajar, Kearifan Lokal, PPK Ormawa, Ekowisata*

### Abstract

*Empowerment of tourism potential Umbulan Jajar Village through ecotourism Management Assistance based on Creative Industries towards 100 tourism villages Trenggalek Regency is a capacity building program organized by the Ministry of education and culture through the Student Executive Board STKIP PGRI Trenggalek with Field Assistant Lecturers to optimize the tourism potential of Umbulan Karang. Umbulan Karang is a gift of natural beauty located in Jajar Village, Gandusari District, Trenggalek Regency. Umbulan tourism has been used as Jamcab / raimuna Scout activities throughout Trenggalek Regency, so it has the potential to be developed as a camping ground and outbond area while maintaining the existing local wisdom. However, this Umbulan tour began to recede in operation with restrictions in everything during Covid-19, making this tour not operational until now. The establishment of the social media management team of Desa Wisata (Community Based Tourism) is one of the main attractions in desa Jajar. A combination of smart digital strategies and active participation of local communities, Umbulan Tourism Village managed to effectively promote itself, increase tourist awareness, and form the basis of sustainable growth in local tourism to succeed the Trenggalek Regency 100 tourism villages program.*

**Keywords:** *Tourism Village, Umbulan Jajar, Local Wisdom, PPK Student Organizations, Ecotourism*

### 1. Pendahuluan

Desa merupakan poros dalam pembangunan sebuah negara. Salah satu potensi desa di kabupaten Trenggalek adalah Desa Jajar. Desa Jajar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Dari kondisi geografis, Desa Jajar meliputi perbukitan yang menjulang tinggi, persawahan yang menghampar luas dan sumber air yang mengalir deras. Desa ini berjarak 12km di sebelah selatan dari pusat kota dengan luas sekitar 531.137Ha. Secara administratif desa ini memiliki 3 dusun, yaitu: Krajan, Kebon, dan Mbelik. Nama-nama dusun tersebut merupakan sublimasi dari

nama-nama dukuh yang telah ada sebelumnya. Terdapat sebanyak 11 pedukuhan di Desa Jajar, yaitu: Trobasan, Karang, Kebon, Nglumpang, Tretes, Ngasinan, Ngelo, Krajan, Ngepoh, Klatak, dan Mbelik. Sampai saat ini, masyarakat masih menggunakan penyebutan dukuh sebagai identitasnya. Desa Jajar memiliki berbagai potensi alam yang masih terjaga serta potensi pelestarian budaya (Puspitaningsih et al. 2023). Mata pencaharian penduduk di Desa Jajar sangat beragam, tetapi mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang, dan pengrajin (Nugroho, Santosa, & Setiawan, 2023).

Artikel ini merupakan hasil luaran yang dijanjikan dari tim hibah PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek dalam melaksanakan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) yang berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) tahun 2023 yang mengangkat tema Peningkatan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Desa Wisata Kabupaten Trenggalek sebagai upaya mewujudkan 100 desa Wisata di Trenggalek dengan fokus pengelolaan wisata Umbulan Karang di Desa Jajar.

Umbulan Karang merupakan anugerah keindahan alam yang terletak di salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek, tepatnya berada di Desa Jajar, Kecamatan Gandusari. Julukan Umbulan Karang bermula dari nama pedukuhan yang berada di wilayah wisata ini yaitu Dukuh Karang. Suasana wisata Umbulan masih sangat asri dan sejuk dengan pepohonan trembesi yang sudah berumur puluhan tahun sehingga menambah keindahan serta dapat memanjakan mata pengunjungnya. Selain itu Umbulan merupakan paru-paru Desa Jajar yang memiliki potensi sebagai sarana keindahan alam yang perlu dijaga dan dibudidayakan sebagai ekowisata dengan dukungan alam berupa keindahan alam dengan pepohonan besar yang berusia ratusan tahun dengan rerumputan hijau menjadikan lokasi ini sangat sejuk dan layak untuk dikunjungi (Kepemparekraf, 2023).

Dengan berbagai potensi wisata umbulan karang yang ada, perlu adanya peningkatan pengelolaan wisata dalam membangkitkan kembali potensi wisata umbulan yang sempat tidak terawat akibat pandemi. Selain itu, perlu adanya peningkatan ekowisata melalui industri kreatif dan tata kelola yang lebih sistematis dan berkelanjutan bagi wisata umbulan agar potensi yang ada dapat dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata serta peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jajar khususnya, bagi pengelola umbulan yakni Karang Taruna dan Komunitas Pemuda Sadar Desa Wisata (POKDARWIS).

Namun, isu permasalahan lingkungan semakin bermunculan, hal ini perlu adanya perhatian langkah kepedulian agar potensi wisata alam tetap terjaga. Konsep pariwisata dengan pendekatan ekowisata menjadi pilihan tepat dalam menciptakan dan menjaga potensi destinasi wisata sekaligus langkah edukasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa akan pentingnya mengelola lingkungan wisata. Ekowisata merupakan wisata alam yang dikembangkan tanpa mengubah tatanan potensi yang telah dibentuk oleh alam (Hendriyana, Putra, & Sunarya, 2020). Ekowisata menjadi potensi tersendiri bagi desa yang

memiliki unsur alam yang masih terjaga. Salah satunya adalah Desa Jajar dengan potensi wisata Umbulan Karang yang memiliki banyak pepohonan trembesi yang membentang dari ujung pintu masuk sampai perbatasan jalan dusun. Prinsip-prinsip utama pada ekowisata yang terdiri dari aspek konservasi, edukasi, ekonomi, dan partisipasi masyarakat lokal (Andrea, 2022). Sehingga, wisata ini perlu adanya perhatian dan dukungan khususnya bagi para pemuda desa sadar wisata untuk dikelola agar mendapatkan kebermanfaatannya secara fisik, alam, maupun secara peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Kelayakan yang berada di wisata Umbulan tidak hanya dari keindahan alamnya saja, melainkan pengembangan, pengelolaan, serta akses lainnya sangat bisa dimaksimalkan. Wisata umbulan ini juga pernah dijadikan sebagai Jamcab/Raimuna kegiatan pramuka se-Kabupaten Trenggalek, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai area *camping ground* dan *outbond* dengan tetap mempertahankan kearifan lokal sehingga tetap menjaga ekowisata yang ada di Umbulan. Selain itu, terdapat potensi ekonomi kreatif dari masyarakat seperti pembuatan reyeng, anyaman simpai, batu akik, serta pahatan patung, .

Namun, wisata umbulan ini mulai surut pengoperasiannya pada saat datangnya wabah Covid-19. Pandemi sangat berdampak tidak hanya pada sektor ekonomi namun juga penurunan animo pada pariwisata, hal ini dikarenakan adanya pembatasan dalam segala hal entah material maupun ketenagaan sehingga menjadikan wisata ini surut dan tidak beroperasi kembali (Adam, 2022). Sebenarnya, pemerintah desa sudah mulai mengembangkan wisata ini, namun belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor lain yang menyebabkan wisata umbulan jarang dikunjungi wisatawan yaitu manajemen pengelolaan belum tertata dengan baik, fasilitas umum yang belum memadai, kurangnya infrastruktur pendukung, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pemberdayaan wisata dan peningkatan ekonomi, serta kurangnya promosi wisata. Padahal, Desa Jajar mempunyai sumber daya alam, budaya yang sangat kental, dan potensi UMKM yang sangat mumpuni dapat dikelola sebagai ekowisata untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sehingga dengan adanya peningkatan ekowisata yang terintegrasi dengan industri kreatif, Desa Jajar Umbulan Karang dapat dioptimalkan untuk menyukseskan program pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu Seratus Desa Wisata (Sadewa).

## 2. Bahan dan Metode

Tim Pelaksana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa atau yang disebut PPK Ormawa merupakan program hibah yang diperuntukan bagi organisasi mahasiswa dalam mengabdikan potensi diri

dan organisasi kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023). Tim PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek telah melakukan observasi serta wawancara dan diperoleh data bahwa (1) Belum ada pengembangan ekowisata berbasis industri kreatif disebabkan oleh masyarakat yang masih minim akan pengetahuan tentang pengelolaan wisata yang menarik pengunjung, (2) CBT (*Community Based Tourism*) belum sepenuhnya menjalankan tupoksinya dalam pengembangan desa wisata, (3) Kurangnya pendampingan dari Dinas Pariwisata kepada masyarakat sehingga wisata Umbulan belum terkelola dengan baik, (4) Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap potensi wisata Umbulan dalam bidang pemasaran, (5) Pemberdayaan masyarakat dan Karang Taruna dalam mengelola desa wisata masih kurang, (6) Belum terjalinnya kemitraan pemerintah desa dengan dinas terkait dan komunitas tertentu sehingga wisata Umbulan belum bisa berkembang secara optimal. Sebagai solusi atas permasalahan yang dialami oleh Ekowisata Umbulan Desa Jajar, maka dapat diterapkan 2 kombinasi metode kegiatan, yaitu:

- a. Advokasi Penguatan Konsep Ecotourism.  
Metode advokasi merupakan usaha untuk mempengaruhi kebijakan melalui bermacam-macam bentuk komunikasi persuasif dengan menggunakan informasi yang akurat dan tepat (Slavin et al., 2009). Metode advokasi yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa yaitu pendampingan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan diberikan kepada Pokdarwis dan Karang Taruna yang tergabung dalam CBT untuk meningkatkan peran dan fungsinya sehingga dapat mengembangkan potensi desa.
- b. Peningkatan Klaster Industri Kreatif & Digitalisasi Marketing  
Menurut Chadwick (2016), *digital marketing* merupakan kegiatan pemasaran yang menggunakan media digital dengan menggunakan internet yang memanfaatkan media berupa *web, social media, e-mail, database, mobile/wireless*, dan digital tv guna meningkatkan target konsumen dan untuk mengetahui profil, perilaku, nilai produk, serta loyalitas para pelanggan atau target konsumen untuk mencapai tujuan pemasaran. Metode peningkatan klaster industri kreatif yang dilakukan oleh tim PPK Ormawa yaitu dengan digitalisasi marketing melalui media sosial dan media partner PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, serta pengisian kuisisioner. Menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati secara langsung kondisi yang ada di Ekowisata Umbulan Karang Desa Jajar. Menurut Fadallah (2020), wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait wisata tersebut dengan mewawancarai perangkat desa maupun masyarakat sekitar. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik kuisisioner dilakukan sebanyak 2 kali di awal dan akhir kegiatan. Pada awal kegiatan dilakukan pengisian kuisisioner untuk mengetahui sejauh mana tempat ini dikenal masyarakat. Sedangkan di akhir kegiatan, pengisian kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kepuasan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan Ekowisata Umbulan Karang Desa Jajar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis lapangan menghasilkan beberapa program yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek bersama mitra antara lain:

#### a. Perbaikan Tata Kelola Desa Wisata Agar Lebih Menarik

Dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik dan kesadaran wisatawan, langkah-langkah terukur dan inovatif telah ditempuh Tim PPK Ormawa untuk memperbaiki tata kelola Desa Wisata agar lebih menarik dan unik. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Tim PPK Ormawa yaitu pemberdayaan Pokdarwis. Pokdarwis (Pengelola Kawasan Wisata) adalah tulang punggung dari keberhasilan Desa Wisata. Dalam meningkatkan kesadaran dan keberlanjutan wisata, Pokdarwis diberdayakan untuk mengembangkan program kerja yang terarah. Mereka diinstruksikan untuk mengintegrasikan prinsip Sapta Wisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dalam pengelolaan kawasan desa wisata. Pengelolaan yang efisien dan efektif kemudian dievaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi yang tepat.

Kemudian Tim PPK Ormawa membangun beberapa spot wisata dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Oleh karena itu, spot-spot wisata baru seperti *camping ground, outbond*, dan spot foto, didesain sedemikian rupa sehingga mencerminkan budaya dan keindahan

alam lokal. Dengan mempertahankan elemen-elemen tradisional dan menghadirkan pengalaman baru, Desa Wisata Umbulan memberikan variasi yang menarik bagi para pengunjung. Di samping itu, *branding* yang kuat merupakan kunci untuk menarik perhatian wisatawan. Dengan merumuskan konsep ALUI (Asli, Langka, Unik, dan Indah), Desa Wisata Umbulan menetapkan

Studio Alam sebagai ikoniknya. Studio Alam adalah spot foto unik yang menggabungkan keindahan alam wisata Umbulan dengan kreativitas manusia. Spot ini tidak hanya mempertahankan keaslian alam, tetapi juga menciptakan pengalaman fotografi yang tak terlupakan bagi pengunjung.



Gambar 1. Roadmap Kegiatan Pemberdayaan Desa Wisata Umbulan

**b. Pengembangan Spot Wisata dan Branding Desa Wisata Umbulan yang Inovatif, Kreatif dan Unik**

Di dalam sebuah desa wisata perlu adanya spot wisata dan *branding* yang inovatif, kreatif, dan unik untuk berkunjung. Spot wisata ini juga memanfaatkan potensi yang ada dalam sebuah desa wisata. Di Umbulan Karang ini memiliki potensi lahan yang cukup luas, sehingga Tim PPK Ormawa menambah spot wisata berupa *outbound*, altar, icons umbulan, *camping ground*, dan spot foto. Untuk menyukkseskan spot wisata tersebut tentunya diperlukan pengarah dan pendamping seperti *trainer camping* dan *tour guide* untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung yang datang. Hal tersebut dimaksudkan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan spot wisata.



Gambar 2. Branding desa dengan konsep *Ecotourism*

**c. Kelembagaan Desa Wisata**

Kelembagaan Wisata berperan penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata, yakni berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi dan mengembangkan

partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata (Triambodo & Damanik, 2015). Menurut Direktur Tata Kelola Destinasi Kemenparekraf, Indra Ni Tua, fungsi kelembagaan desa wisata adalah hal terpenting dalam pengelolaan destinasi. Fungsi kelembagaan ini mengatur pengelolaan sumber daya pariwisata agar tujuan pembangunan tercapai secara optimal. Kelembagaan dalam pengelolaan destinasi wisata sangat penting karena dapat membantu mengatur sumber daya pariwisata agar tujuan pembangunan tercapai secara optimal. Kelembagaan ini dapat membantu memperkuat koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam pengelolaan destinasi wisata.

Pengelolaan desa wisata dilakukan oleh kelembagaan desa wisata. Pada desa wisata Umbulan Karang, pengelolaan wisata dilakukan oleh Pokdarwis dan Bumdes. Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan pihak yang bertugas untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat desa setempat tentang bagaimana desa wisata yang baik dan utuh, sehingga dengan adanya pengertian dan pemahaman ini akan meminimalisir bahkan meniadakan perbedaan persepsi atau pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dan pelaksanaan desa wisata. Sedangkan Bumdes merupakan pihak yang berperan untuk mengontrol keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dari hasil pengelolaan desa wisata setempat. Selain itu Bumdes juga berperan dalam melaporkan hasil kegiatan operasional pengembangan desa wisata setiap akhir tahunnya.

Peran dan fungsi Pokdarwis dan BUMDes Desa Jajar berjalan dengan baik, akan tetapi Pokdarwis dan BUMDes masih teralihkan dengan adanya pembangunna wisata paseban yang ada di desa Jajar. Sehingga dengan adanya Pemberdayaan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar oleh Tim PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek ini diharapkan dapat membantu pengelolaan peran dan fungsi dari Pokdarwis dan BUMDes Desa Jajar dalam mengembangkan wisata Umbulan Karang.

#### d. Mempromosikan Desa Wisata Umbulan Melalui Media Digital

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif untuk mempromosikan destinasi pariwisata. Salah satu langkah untuk mempromosikan Desa Wisata Umbulan di Jajar, Kabupaten Trenggalek, Tim PPK Ormawa telah mengambil inisiatif untuk memperkenalkan pesonanya dengan memanfaatkan berbagai platform media digital, termasuk *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, dan *Facebook*. Dengan Melalui postingan rutin dan kreatif, mereka membagikan cerita-cerita menarik

tentang Umbulan Karang dan kehidupan masyarakat lokal. Selain itu, pembentuk tim pengelola media sosial Desawisata atau bisa disebut dengan *Community Based Tourism (CBT)* dapat menjadi salah satu daya tarik utama di desa ini. Dengan kombinasi strategi digital yang cerdas dan partisipasi aktif masyarakat lokal, Desa Wisata Umbulan berhasil mempromosikan dirinya secara efektif, meningkatkan kesadaran wisatawan, dan membentuk dasar yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan dalam pariwisata lokal.



Gambar 3. Promosi wisata melalui media sosial



Gambar 4. Promosi wisata melalui media massa

#### e. Menjalin Kemitraan dengan Pihak-Pihak Terkait Baik dari Dalam maupun Luar Desa

Dalam mengembangkan Desa Wisata Umbulan di Jajar, Kabupaten Trenggalek, Tim PPK Ormawa menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, baik dari dalam maupun luar desa, menjadi landasan utama untuk memperbaiki tata kelola dan meningkatkan keberlanjutan pariwisata. Di sini, Tim PPK Ormawa menggandeng Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal untuk menyediakan makanan khas desa atau cinderamata adalah langkah strategis. Kerja sama ini tidak hanya mendukung perekonomian lokal tetapi juga memperkenalkan wisatawan pada kekayaan kuliner dan kerajinan desa. Selain itu, kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat penting untuk mendapatkan dukungan resmi dan bantuan teknis. Dinas dapat membantu dalam memberikan surat keputusan terkait fungsi dan peran Pokdarwis serta menyediakan pendampingan dan pelatihan kepada Pokdarwis, *outbond trainer*, dan *guide* desa. Dukungan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengelolaan desa wisata yang berkualitas.

Selanjutnya Tim PPK Ormawa juga akan bekerja sama dengan biro perjalanan wisata, *travel agent*, dan pramuwisata membuka pintu menuju pasar yang lebih luas. Biro perjalanan dan agen wisata dapat memasarkan paket wisata Desa Wisata Umbulan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Pramuwisata yang berpengalaman luas tentang kekayaan alam dan budaya desa dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam. Dalam hal ini, kerja sama dengan desa wisata lain. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA), dan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) akan menciptakan sinergi antarpihak terkait industri pariwisata. Pertukaran pengalaman, ide, dan dukungan dalam pemasaran bersama dapat meningkatkan visibilitas Desa Wisata Umbulan di tingkat nasional dan internasional. Dengan menjalin kemitraan yang kokoh dengan UMKM lokal, instansi pemerintah, pelaku pariwisata, dan komunitas desa lainnya, Desa Wisata Umbulan dapat memaksimalkan potensinya. Melalui kerja sama yang efektif, Desa Wisata Umbulan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 5. Pelestarian Budaya Tiban di Umbulan

Tidak hanya sebatas optimalisasi pengelolaan wisata umbulan saja, bersama masyarakat Desa Jajar juga terlibat dalam pelestarian budaya lokal tiban dan menambah fasilitas ikon di wisata umbulan tanpa menghilangkan fungsi alam, sehingga hal ini akan menambah daya tarik kunjungan wisata maupun peningkatan pengelolaan Wisata Umbulan Karang Desa Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.





**Gambar 6. Proses Pengembangan Fasilitas *Outbond* dan Ikon Umbulan Karang**

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis lapangan yang telah dilakukan oleh Tim PPK Ormawa BEM STKIP PGRI Trenggalek bersama mitra, maka terdapat program-program yang telah dilaksanakan yaitu meliputi (1) rencana umum program yang akan dikembangkan ekowisata berbasis industri kreatif, (2) pembentukan CBT (*Community Based Tourism*), (3) peningkatan dan penambahan spot dan ikon ekowisata sebagai daya tarik wisatawan, (4) peningkatan fasilitas umum, (5) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program desa wisata, dan (6) promosi wisata umbulan berbasis digital serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

Dengan adanya wisata umbulan Desa Jajar melalui pendampingan pengelolaan ekowisata berbasis industri kreatif ini diharapkan menjadi program yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Jajar Gandusari. Untuk keberlanjutan Pengelolaan Desa Wisata Umbulan ini diharapkan bisa menjadi fondasi awal masyarakat setempat untuk terus berkembang dan meningkatkan kapasitas pengetahuan tentang kepariwisataan secara berkelanjutan sehingga pada tahun 2025 menjadi desa wisata mandiri dan mampu mensukseskan Program 100 Desa Wisata Kabupaten Trenggalek.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kemdikbudristek sebagai lembaga yang mendanai program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Tahun 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STKIP PGRI Trenggalek yang mendukung pelaksanaan program, Pemerintah Desa Jajar Kabupaten Trenggalek, Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek, Masyarakat Desa Jajar (Pokdarwis, Karakteruna, Bumdes), serta rekan-rekan

Tim PPK BEM STKIP PGRI Trenggalek yang secara berkelanjutan membantu pikiran dan tenaga, sehingga dukungan untuk program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa telah terlaksana dengan baik dalam mewujudkan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Menuju 100 Desa Wisata Kabupaten Trenggalek.

#### 6. Daftar Rujukan

- Adam, Rizki. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata Kota Batu. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 503–12. doi: 10.22219/jie.v6i3.22266.
- Andrea. (2022). Blora Jati Center: Pusat Industri Kreatif Dan Wana Wisata Jati Dengan Pendekatan Ekowisata. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chadwick, Chaffey. (2016). *The SAGE Handbook of Tourism Management: Applications of Theories And Concepts to Tourism*. edited by G. and N. S. Chris Cooper, Serena Volo, William C. London: SAGE Publications Ltd.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. (2023). *Panduan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA)*.
- Fadallah. (2020). Wawancara. P. 46 in, edited by U. Press. Jakarta: UNJ Press.
- Hendriyana, H., Putra, I. N., & Sunarya, Y. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran, Jawa Barat. *Panggung* 30(2). doi: 10.26742/panggung.v30i2.1202.
- Kepemparekraf. 2023. Wisata Umbulan Karang Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Kepemparekraf* 1. Retrieved ([https://jadesta.kememparekraf.go.id/atraksi/umbulan\\_karang](https://jadesta.kememparekraf.go.id/atraksi/umbulan_karang)).
- Nugroho, W., Santosa A., B, & Setiawan, A. (2023). PELATIHAN KARYA ANYAM SIMPAI DALAM UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SD. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 725-736, <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CO RCYS/article/view/3315>.
- Puspitaningsih, F., Nugroho, W., Jannah, M., Sholikah, H., Utami, A., Saputro, N. D., & Utami, W. A. (2023). Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-Anak di Desa Jajar. *Dedication: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 7(2), 155-164.  
<https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1378>.

Slavin, Robert E., Cynthia Lake, Bette Chambers, Alan Cheung, and Susan Davis. (2009). Effective Reading Programs for the Elementary Grades: A Best-Evidence Synthesis. *Review of Educational Research* 79(4), 1391–1466. doi: 10.3102/0034654309341374.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.